

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator sebagai penentu derajat kesehatan suatu Negara. Pada tahun 2011, survei yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kematian ibu di Negara berkembang masih relatif tinggi. Rasio AKI di Negara berkembang mencapai 450 ibu per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia meningkat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2007 yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Profil Kesehatan Bali (2017) menyatakan trend AKI sangat fluktuatif dalam 10 tahun terakhir. Kota Denpasar melaporkan AKI berfluktuasi secara cukup signifikan. Selama tahun 2016 di Kota Denpasar terjadi 7 kematian ibu yang terdiri dari 5 kematian ibu hamil dan 2 orang ibu bersalin. Upaya-upaya untuk menekan kematian ibu di Kota Denpasar perlu terus digalakkan untuk kedepannya (Profil Kesehatan Kota Denpasar, 2017).

Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan 25%, pre-eklamsia/eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi masa puerperium 8%, emboli obstetri 3%, persalinan macet 3% dan abortus 5% (SDKI, 2013). Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan

terlalu dekat jarak kelahiran) maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti tiga terlambat (terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan) (Linarsih, 2012).

Kebanyakan kematian ibu merupakan tragedi yang dapat dicegah, dihindari, dan membutuhkan perhatian dari masyarakat (Saifuddin, 2010). Tragedi tersebut dapat dicegah dengan penyuluhan dalam bentuk KIE yang diberikan berulang kali sejak kehamilan muda dan kelas antenatal agar berkembang perilaku tahu sadar, peduli, sepatutnya, dan gerak/berangkat. Diikuti dengan pengambilan keputusan untuk merujuk, ada kesiapan mental dan biaya untuk persalinan aman, ada kesiagaan terhadap komplikasi persalinan menuju perlindungan dan keselamatan ibu dan bayi baru lahir dalam penanganan persalinan yang adekuat di rumah sakit rujukan (Rochjati dalam Gitanurani, 2017).

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) III yaitu mengurangi angka kematian ibu dan meningkatkan kesejahteraan ibu perlu, sehingga banyak program yang telah diselenggarakan oleh pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan. Adapun program yang bisa menyoal kedua tujuan tersebut adalah penggalakkan program kelas antenatal serta program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Kedua program ini dapat dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan kepada ibu hamil agar dapat memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan kualitas kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III.

Kelas antenatal merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil. Setiap materi kelas antenatal yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil, tetapi tetap mengutamakan materi pokok (Kemenkes RI, 2011). Kegiatan kelas antenatal dilakukan secara berkesinambungan dengan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan menggunakan stiker yang merupakan salah satu kegiatan desa siaga.

Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi menitikberatkan kepedulian dan peran keluarga serta masyarakat dalam melakukan upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil, serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). Pelaksanaan P4K perlu dipastikan agar mampu membantu keluarga dalam membuat perencanaan persalinan yang baik dan meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas agar dapat mengambil tindakan yang tepat (Depkes RI, 2009b).

Pada dasarnya pelaksanaan kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi merupakan bentuk intervensi yang dilakukan petugas kesehatan dengan buku KIA yang menjadi referensi utamanya. Kelas antenatal ini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendekatan belajar orang dewasa (BOD). Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik, curah pendapat, penugasan, dan stimulasi untuk

mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Ibu beserta suami dan anggota keluarga yang lain harus sudah merencanakan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan (Depkes RI, 2009a).

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Denpasar yang telah melaksanakan kedua program tersebut secara komprehensif adalah Puskesmas III Denpasar Utara. Kelas antenatal dilaksanakan dalam 2 minggu sekali setiap Hari Sabtu. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 di Puskesmas III Denpasar Utara dengan melakukan wawancara mengenai kesiapan persalinan terhadap 10 orang ibu hamil trimester III yang mengikuti kelas antenatal secara langsung, 7 diantaranya mengatakan sudah siap untuk menghadapi persalinan, baik secara fisik, psikologis maupun perlengkapan. Meskipun begitu seluruh ibu hamil tersebut mendapat dukungan baik dari suami maupun keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III di Puskesmas III Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah “Apakah terdapat hubungan antara kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III di Puskesmas III Denpasar Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III di Puskesmas III Denpasar Utara.

2. Tujuan khusus

Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu:

- a. Mengidentifikasi keikutsertaan ibu hamil trimester III dalam kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)
- b. Mengidentifikasi proporsi kesiapan persalinan ibu hamil trimester III.
- c. Menganalisis hubungan keikutsertaan kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan peningkatan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk institusi pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kepustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kelas antenatal, P4K, dan kesiapan persalinan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data atau acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang hubungan kelas antenatal mengenai program perencanaan

persalinan dan pencegahan komplikasi dengan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman, memberikan informasi dan menemukan tentang hubungan kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III.

b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan pada persiapan ibu hamil trimester III menjelang persalinan, agar ibu hamil siap menghadapi persalinan melalui kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).